

KHUTBAH JUM'AT RAMADHAN BULAN PENSUCIAN JIWA

Dr Abu Zakariya Sutrisno
(Pengasuh PP Hubbul Khoir, Dosen UNS, Alumni S3 KSU Saudi)



KHUTBAH PERTAMA:

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِسَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، وَسَلَّم تَسْلِيمًا مَزِيدًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران : ١٠٢)
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رُؤُوسَهُمَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء : ١)
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب : ٧٠ - ٧١)
أَمَّا بَعْدُ :

Jama'ah ibadah Jum'ah yang dirahmati oleh Allah,

Yang pertama dan paling utama mari kita selalu bersyukur pada Allah. Mari kita bersyukur dengan sebenar-benarnya, tidak sekedar di lisan saja tetapi *bil qolbi wal lisaani wal jawaarih* yaitu dengan hati, lisan dan juga amal perbuatan badan kita. Alhamdulillah juga, tidak terasa kita sekarang sudah di akhir bulan Sya'ban, yang artinya sebentar lagi datang bulan Ramadhan yang begitu mulia. Bulan yang memiliki begitu banyak keutamaan dan disyariatkan berbagai amalan yang utama mulai dari puasa, qiyamul lail, tilawah al Qur'an, dan lainnya. Semoga Allah memudahkan kita untuk bertemu dengannya, amien.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada panutan kita, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Tidak lupa melalui mimbar Jum'at yang mulia ini khatib mengingatkan diri khatib sendiri dan jama'ah sekalian untuk tingkatkan ketaqwaan pada Allah ta'ala. Taqwa adalah sebaik-baik bekal di dunia dan apalagi di akhirat nanti. Allah berfirman,

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

"Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS. Al-Baqarah: 197)

Kaum muslimin rahimakumullah,

Satu hal terkait bulan Ramadhan yang harus kita perhatikan adalah bahwa bulan Ramadhan bukan sekedar syahrush shiyam atau bulan berpuasa. Ramadhan lebih dari itu. Ramadhan adalah syahrul Qur'an, syahrul qiyam dan lainnya. Satu hal yang penting juga adalah bahwa bulan Ramadhan adalah bulan untuk takzkiyatun nafs (pensucian jiwa). Puasa dan amalan-amalan lainnya di bulan Ramadhan sarat dengan faedah untuk mendorong manusia mensucikan jiwa dan hatinya. Hati yang bersih adalah hati dipenuhi dengan keimanan dan selamat dari kotoran-kotoran baik yang berupa syubhat (kerancuan pemikiran) maupun syahwat. Hati yang penuh dengan kotoran akan menjadi redup bahkan bisa mati.

Memiliki jiwa dan hati yang bersih adalah dambaan setiap orang dan itu adalah salah satu bekal yang berharga nanti untuk berjumpa dengan sang Khaliq, Allah subhanahu wa ta'ala. Allah berfirman,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ. إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (QS Asy Syu'ara': 88-89)

Untuk itu mari kita berusaha untuk senantiasa membersihkan hati dan jiwa kita, apalagi di bulan ramadhan yang mulia ini. Diantara hal yang mengotori jiwa adalah berlebihan dalam empat perkara: (1) berlebihan dalam makan dan minum, (2) berlebihan dalam tidur, (3) berlebihan dalam berbicara dan (4) berlebihan bergaul dengan manusia. Di bulan Ramadhan disyariatkan amalan-amalan agar manusia tidak berlebihan dalam hal-hal ini.

Pertama, di bulan Ramadhan ini disyariatkan puasa untuk menghindari berlebihan dalam makan dan minum. Hendaknya makan dan minum sesuai dengan kadar yang diperlukan. Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Allah berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS Al A'raf: 31)

Berlebihan dalam makan dan minum tidak baik untuk jasmani maupun rohani. Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda:

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتُ يُقْمَنَ صَلْبُهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَثُلُثٌ لِبَطْعَانِهِ، وَثُلُثٌ لَشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ

“Tidaklah anak adam memenuhi sesuatu lebih buruk dari perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika tidak bisa, maka hendaknya sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya.” (HR Tirmidzi)

Untuk itu disyariatkan puasa agar manusia belajar untuk mengendalikan syahwatnya terhadap makan dan minum.

Jama'ah ibadah Jum'ah yang dirahmati oleh Allah,

Kedua, disyariatkan qiyamul lail untuk menghindari berlebihan dalam tidur. Banyak tidur melebihi kadar yang dibutuhkan adalah ciri orang yang malas. Islam menganjurkan umatnya untuk bersemangat melakukan hal-hal yang bermanfaat baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Jangan habiskan umur kita dengan kemalasan. Memperbanyak qiyamul lail akan membuat hati tenang dan juga membuat jiwa lebih bersemangat dalam kebaikan.

Ketiga, dalam hal menghindari berlebihan dalam berbicara maka disyariatkan untuk menjaga dan menahan lisan dari setiap perkataan yang tidak bermanfaat. Orang yang berpuasa tidak sekedar dituntut untuk menahan diri dari makan dan minum tetapi juga menahan diri dari berbicara dan berkata yang tidak bermanfaat. Orang yang tidak menahan lisannya saat berpuasa maka sia-sia pahala puasanya. Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

“Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan yang kotor dan berperilaku dengannya maka Allah tidak membutuhkan mereka meninggalkan makanan dan minumannya.” (HR Bukhari 1903, dari sahabat Abu Hurairah)

Jama'ah ibadah Jum'ah yang dirahmati oleh Allah,

Keempat, demikian pula disyariatkan iktikaf untuk menghindari berlebihan bergaul dengan manusia sehingga lalai beribadah kepada Allah dan lalai merenungi hakekat kehidupan. Seseorang perlu menyendiri untuk melakukan muhasabah (intropeksi diri) dan juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kita gunakan momen Ramadhan ini untuk muhasabah diri kita dan juga mendekatkan diri kita ke pada Allah. Kita renungi kesalahan dan kekurangan yang kita miliki.

Sekian yang dapat kami sampaikan di khutbah yang pertama ini, semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Jama'ah ibadah Jum'ah yang semoga dirahmati oleh Allah Subhanahu wa ta'ala

Kita bersyukur sebentar lagi insyaallah kita akan dipertemukan dengan bulan yang mulia, yaitu bulan Ramadhan. Bulan yang memiliki begitu banyak keutamaan dan disyariatkan di dalamnya berbagai macam ibadah yang mulia. Kita manfaatkan bulan Ramadhan yang mulia ini untuk mensucikan diri kita. Jangan sampai Ramadhan berlalu dan tidak ada pengaruhnya sama sekali terhadap jiwa dan hati kita. Sungguh beruntung orang-orang yang mensucikan jiwanya dan merugi orang yang mengotorinya.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Qs Asy Syams: 9-10).

Sekian, semoga bermanfaat. Mari kita tutup khutbah ini dengan sholawat dan doa.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَءُوفٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ